

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan keadaan alam yaitu dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan proses penemuan. Jika pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dilakukan hanya dengan bersifat tekstual, maka akan menimbulkan salah konsep, pengetahuan, hafalan serta kemampuan semu pada siswa. Untuk itu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD dikembangkan pembelajaran yang memberdayakan siswa. Sebuah pembelajaran yang tidak hanya mengharuskan peserta didik untuk menghafal fakta-fakta tetapi pembelajaran yang mendorong siswa untuk kreatif, aktif, dan mengkonstruksikan di benak mereka sendiri.

Keberhasilan proses belajar mengajar pada umumnya diukur dari keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran tersebut. Pemahaman akan pengertian dan pandangan guru terhadap metode mengajar akan mempengaruhi peranan dan aktivitas siswa dalam belajar. Mengajar bukan sekedar proses penyampaian ilmu pengetahuan saja melainkan mengandung makna yang lebih luas dan kompleks yaitu terjadinya komunikasi dan interaksi antara siswa dan guru.

Menurut Bruce Joyce dan Marsha Weil (dalam Sri Sulistyorini, 2007:14) sebagai pendidik, di dalam interaksi belajar mengajar benar-benar diharapkan

menerapkan aktivitas siswa, yaitu belajar sambil mempraktikkannya (*learning by doing*). Untuk melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan interaksi aktif, maka guru menggunakan strategi belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Di dalam proses belajar mengajar, pengajaran hendaknya dipusatkan pada siswa (*student centered*) dan kegiatan belajar-mengajar harus melibatkan keaktifan anak secara penuh (*active learning*). Dalam hal ini, guru memposisikan dirinya di dalam berbagai peranan, seperti sebagai pembimbing, fasilitator, dan juga motivator dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga siswa dapat membangkitkan kemauan dan kemampuannya sendiri untuk mencari, menemukan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan sendiri berbagai pengetahuan dan pengalaman belajarnya.

Namun, kenyataan yang ditemukan di sekolah selama ini adalah pembelajaran berlangsung secara konvensional. Dimana dalam pembelajaran guru hanya melakukan ceramah sehingga aktivitas belajar siswa menjadi kurang optimal, khususnya dalam pembelajaran IPA belum berjalan seperti yang diharapkan. Sering kali dalam proses pembelajaran adanya kecenderungan siswa tidak mau bertanya kepada guru meskipun sebenarnya belum mengerti materi yang diajarkan. Metode yang sering dilakukan oleh guru untuk mengaktifkan siswa adalah melibatkannya dalam diskusi. Tetapi metode ini tidak terlalu efektif walaupun guru sudah mendorong siswa untuk berpartisipasi. Sebagian siswa terpaksa menjadi penonton, sementara arena diskusi hanya dikuasai segelintir siswa. Siswa bertindak pasif atau sekedar menerima informasi dari guru sehingga siswa kurang diberi kesempatan mengembangkan konsep-konsep yang didapat, kurang diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan objek konkret, kurang ada

keseimbangan antara proses dan produk dan kurang mengembangkan keterampilan berpikir. Sikap pasif siswa dalam proses pembelajaran dan sistem pembelajaran yang monoton telah berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak maksimal.

Dibalik alasan-alasan tersebut ditemukan permasalahan-permasalahan lain di SD Negeri 03 Kemiri khususnya kelas IV dalam pembelajaran IPA, antara lain:

1. Kebosanan siswa dan mengantuk, karena hanya diposisikan sebagai pendengar.
2. Metode pembelajaran sering menggunakan metode ceramah dan diskusi sederhana dimana hanya sebagian siswa yang berpartisipasi aktif.
3. Guru belum mengoptimalkan ketrampilan proses IPA.
4. Rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran IPA.

Dari permasalahan tersebut dapatlah diketahui bahwa permasalahan yang paling mendasar adalah kurangnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran sehingga hal inilah yang mengakibatkan hasil belajar siswa tidak dapat optimal. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan, siswa yang memperoleh nilai KKM ( $\geq 67$ ) adalah 37,03%. Padahal untuk dapat menerima pelajaran, siswa membutuhkan sedikit perubahan dalam setiap penyampaian materi. Guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa itu sendiri, sehingga dalam proses pembelajaran siswa terlibat secara aktif baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dengan begitu guru dituntut untuk dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran aktif agar aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat meningkat.

*Course review horay* merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang menuntut aktivitas belajar lebih banyak pada siswa. Metode pembelajaran

tersebut merupakan cara belajar mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan dengan menyelesaikan soal-soal.

Menurut Rachmad Widodo dalam (<http://wyw1d.wordpress.com>) diakses pada tanggal 2 Oktober 2012 bahwa “*course review horay*” merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak ‘hore!’ atau yel-yel lainnya yang disukai”. Dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan siswa akan tertarik untuk belajar sehingga akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, peneliti terdorong mengadakan penelitian tentang: “Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Metode *Course Review Horay* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

“Apakah metode *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa SD Negeri 03 Kemiri, Tujuan,

Kebakkramat, Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 pada pelajaran IPA melalui metode *Course Review Horay*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan siswa khususnya dalam pembelajaran IPA.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi guru

Memberikan alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPA, dapat membuat perencanaan mengajar sesuai dengan karakteristik siswa SD.

###### b. Bagi siswa

- 1) Siswa dapat termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran IPA.
- 2) Memberikan pengalaman untuk belajar yang menarik dan berkesan pada siswa sehingga mampu mengonstruksi berbagai pengetahuan dengan baik.

###### c. Bagi Sekolah

Mendorong guru lain untuk ikut aktif melaksanakan pembelajaran yang inovatif.

###### d. Bagi Peneliti

Mengembangkan wawasan tentang penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajaran.